EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR ROLL BELAKANG PADA SISWA KELAS *V SDN TANJUNG KENONGO PACET MOJOKERTO* TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Penjaskesrek Pada Fakultas Keguruanan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri

Oleh :

SUROYO

NPM : 13.1.01.09.0548

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

SUROYO
N.P.M : 13.1.01.09.0548

Judul:

EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF STUDENT TEAM ARCHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR *ROLL* BELAKANG PADA SISWA KELAS V SDN TANJUNG KENONGO PACET MOJOKERTO

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. SLAMET JUNAIDI M.Pd.	PUSPODARI, M.Pd.
NIDN. 0015066801	NIDN. 0709059001

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

SUROYO
NPM: 13.1.01.09.0548

Judul

EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM ARCHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR *ROLL* BELAKANG PADA SISWA KELAS V SDN TANJUNG KENONGO PACET MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Tanggal 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs.SLAMET JUNAIDI, M.Pd.
2. Penguji I : ARDHI MARDIYANTO. , M.Or.
3. Penguji II : PUSPODARI, M.Pd.

Mengetahui
Dekan FKIP,

Dr. Hj. SRIPANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN : 0716046202

iii

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR ROLL BELAKANG PADA SISWA KELAS *V SDN TANJUNG KENONGO PACET MOJOKERTO* TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SUROYO
NPM : 13.1.01.09.0548

FKIP – Penjaskesrek

Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. dan Puspodari, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar roll belakang siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatife STAD.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, pada tiap siklusnya terdiri dari perencanan, pelaksanan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitiannya adalahsiswakelas V SDN- Tanjungkenongotahunpelajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 siswa, 8 siswaputradan 7 siswaputri, dandilaksanakan dari tanggal 05 Agustussampai 26 Agustus 2015. Data analisis motivasi dan hasil belajar siswa secaraklasikalpadasiklus I dan II didapatkannilai rata-rata klasikaluntukmotivasibelajarsiklus Isebesar 73,2,sedangkansiklus IIsebesar 86,6 peningkatannilai rata-rata motivasibelajarsiswasiklus I kesiklusIIsebesar 13,4. Jumlahsiswa yang termotivasipadasiklus Isebanyak 5 siswa,sedangkanpadasiklus IIsebanyak 15 siswa,terjadipeningkatanjumlahsiswa yang termotivasisebanyak10 siswa.Sedangkannilai rata-rata hasilbelajarsiswapadasiklusIsebesar 75,6, siklus IIsebesar 87,6, terjadipeningkatannilai rata-rata hasilbelajarsiswasebesar 12.Prosentasehasilmotivasibelajarsiswasecaraklasikalpadasiklus I sebesar 33,3%,siklus IIsebesar 100%, terjadipeningkatanprosentasemotivasibelajarsiswasebesar 66,7 %. Prosentaseketuntasanhasilbelajarsiswasecaraklasikalpadasiklus I sebesar 40%, padasiklus II sebesar 100%, terjadipeningkatanprosentaseketuntasanhasilbelajarsiswasebesar 60%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar roll belakangsiswameningkatmelaluipenerapan model belajar Kooperatiftipe STAD padasiswakelas V SDN Tanjung Kenongo Pacet MojokertoTahunpelajaran 2015/2016. Olehkarenaitu, peneliti menyarankan guru Penjasorkes untuk mengunakan model pembelajarankoperatiftipe STAD karenaefektifuntukmeningkatkanmotivasidanhasilbelajar roll belakangsiswa.

Kata Kunci : ModelBelajar STAD, Motivasi, HasilBelajar.

.

I. LATAR BELAKANG

Reformasi pendidikan di Indonesia terjadi sejak tahun 2003 ditandai dengan lahirnya Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat jasmani rohani, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, demokratis menjunjung hak asasi manusia, serta mengamalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang seimbang, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Sudah terlihat jelas begitu pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta manfaatnya bagi pengembangan kepribadian peserta didik, oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah haruslah mendapatkan perhatian yang lebih serius, baik dari segi sistem pembelajaran, materi pembelajaran, tenaga pendidik, model pembelajaran, sarana dan prasarana, agar tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan benar-benar optimal.

Permasalahan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dapat dilihat dari tiga aspek, dari sisi siswa, sarana prasarana, dan guru. Dari sisi siswa faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan

pembelajaran antara lain sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan tidak memadai juga menjadi permasalahan bagi pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari segi tenaga pendidik atau guru permasalahan dalam pembelajaran diantaranya adalah pemilihan model atau strategi belajar mengajar oleh guru yang kurang tepat.

Hingga sekarang ini pembelajaran yang terjadi di kelas masih banyak menggunakan model konvensional dan tradisional yang bersifat searah, salah satunya adalah model ceramah dari guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik cenderung pasif hanya dapat mendengar, melihat dan menerima materi secara monoton dari guru yang akhirnya mematikan daya pikir dan kreatifitas, serta tidak berkembangnya pembelajaran dan peserta didik. Padahal pembelajaran akan lebih efektif, bermakna dan lebih menarik apabila siswa terlibat langsung dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh John Dewey (dalam Hanna, 2005:1) dalam "*learning by doing*" nya. "Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan" "Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok" (Dimyati&Mudjiono, 2002:46) dalam Hanna (2005:1).

Untuk benar–benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan siswa harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya dan selalu bergulat dengan ide-ide. Jadi, tugas guru tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa (Nurhadi&Senduk, 2003:3) dalam Hanna (2005:1).

Pemilihan Strategi dan model pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memerlukan kecermatan agar tepat sesuai dengan kondisi peserta didik sarana prasarana yang ada dan kemampuan guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif ,

Cobb (1996) dalam Suparno (1997) dalam Hanna (2005:4) menjelaskan bahwa "Vigotsky" menekankan adanya interaksi social dengan orang lain, terlebih yang mempunyai pengetahuan lebih baik dan sistem yang berkembang secara kultural telah berkembang dengan baik.

Roger Johnson dan David Johnson (1991) dan Robert Slavin (1995) dalam Martin,dkk (1997:328) dalam Hanna(2005:4) menyatakan bahwa "siswa yang belajar melalui pembelajaran

kooperatif akan memiliki pengalaman yang lebih"

Tobbin, Tippin, dan Gallard (1994) dalam Martin (1997:328) dalam Hanna(2005:4) juga menyatakan bawa "pembelajaran kooperatif merupakan suatu yang berharga karena potensi siswa dalam menjelaskan, dan mempertahankan pendapat, menguraikan , mengevaluasi dan membantah gagasan dengan orang lain akan nampak.

Dari hasil pemaparan di atas berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan maka diperlukan solusi agar proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih baik dan nantinya akan menyebabkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu altenatifnya yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Archievement Devition (STAD), dikarenakan model pembelajaran kooperatif STAD ini sangatlah sederhana dan cocok bagi guru-guru yang masih baru dalam menerapkan pembelajaran model kooperatif di kelasnya, selain itu pembelajaran kooperatif STAD menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan Observasi pendahuluan dan wawancara dengan teman-teman guru SDN Tanjung kenongo, diketahui bahwa Dari hasil catatan semester genap tahun pelajaran 2014/2015 lalu terlihat rendahnya hasil pembelajaran roll belakang pada peserta didik utamanya kelas V SDN Tanjung kenongo, dari penelitian dan juga pengamatan awal hal tersebut disebabkan karena rendahnya semangat dan juga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes khususnya rool belakang pemicunya Pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode konvensional dan tradisional. Sehingga peserta didik kurang aktif dan tidak bisa mengekpresikan pengetahuan serta bakatnya secara bebas.

Kegiatan investigasi/penelitian dalam rangka peningkatan motivasi dan hasil belajar pendidikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khusunya materi roll belakang pun belum pernah dilakukan. Bertolak dari hal tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "***Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Roll Belakang Pada Siswa Kelas V SDN Tanjungkenongo Pacet Mojokerto Tahun Pelajaran 2015/2016"***

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungkenongo Pacet. Letak sekolah tersebut adalah di jalan Tanjungkenongo, Desa Tanjungkenongo, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Subyek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas V SDN Tanjungkenongo tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswanya sebanyak 15 anak, dengan 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dan mempunyai tingkat kemampuan olahraga yang berbeda-beda. Alasan dipilih kelas V SDN Tanjungkenongo hal tersebut karena guru sekaligus peneliti mengajar materi roll belakang di kelas ini, dan motivasi serta hasil ketuntasan belajar senam lantai roll belakang pada kelas V baik individual maupun klasikan masih sangat rendah. Penelitian dilakukan pada semester I pada bulan agustus 2015. Pra penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juli 2015. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 sampai 26 Agustus 2015 dan dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dua kali pertemuan dan setiap pertemuan selama 90 menit. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan observasi, refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 dan 12 agustus 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 agustus 2015.

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & McTaggart, dengan tahapan-tahapan (Zainal Arifin, 2011: 110) sebagai berikut:

1) Perencanaan (plan),

2) Pelaksanaan tindakan (action),

3) Pengamatan (observe).

4) Perbaikan atau refleksi (reflect).

Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan, tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang dinginkan benar-benar tercapai.

Penelitian ini terdiri dari II siklus, yang masing-masing tahapan tindakannya meliputi: perencanaan, perlakuan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing

siklus terdiri dari 2 pertemuan, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 dan 12 Agustus 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Agustus 2015.

Permasalahan yang belum dapat dipecahkan dalam siklus I direfleksikan oleh peneliti untuk mencari penyebabnya, selanjutnya peneliti merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus II sampai masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas. Secara rinci prosedur pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Rencana Pra Penelitian (15 Juli 2015)

Pada bagian ini berisi tentang langkah-langkah kegiatan sebelum melakukan siklus I dan siklus II.

a) Persiapan

(1) Menentukan tujuan pembelajaran

(2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi pokok senam lantai roll belakang dengan metode pembelajaran kooperatif STAD.

(3) Membentuk kelompok dengan anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen baik jenis kelamin, kemampuan, agama, latar belakang sosial antar satu kelompok, dan relative homogen dengan kelompok lainya.

(4) Menjelaskan alur pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD

(5) Menyediakan saran prasarana yang cukup.

(6) Menyusun alat penilaian sesuai RPP berupa lembar pengamatan tes kinerja dan lembar angket pengamatan peningkatan motivasi siswa.

b) Pelaksanaan

(1) Siswa melakukan pemanasan sebelum ke materi inti.

(2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

(3) Guru menjelaskan materi roll belakang kepada siswa.

(4) Guru mempraktikan tehnik-tehnik dasar roll belakang.

(5) Siswa memperhatikan tehnik-tehnik yang di sampaikan guru.

(6) Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan guru.

(7) Guru memberi waktu kepada siswa dalam kelompok untuk berlatih dan mempraktikan materi dengan sarana dan tempat yang sudah ditentukan.

(8) Siswa mempraktikan materi dengan cara bekerja sama saling membantu untuk menguasai materi

dengan teman dalam satu kelompoknya.

(9) Guru mengamati, mengawasi, memotivasi serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

(10) Guru mengadakan test praktik secara individu kepada siswa sebelum pembelajaran selesai.

(11) Skor hasil tes yang diperoleh digunakan untuk menentukan kemajuan perkembangan individu serta untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya.

(12) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang telah dapat mencapai kriteria yang ditetapkan sebelumnya, berupa pujian atau predikat kelompok mulai dari biasa , kurang , cukup, baik, baik sekali, hebat. Atau bisa penghargaan lain atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Hal tersebut dengan tujuan agar kelompok termotivasi untuk lebih maksimal.

c) Tindak lanjut

(1) Guru mengoreksi segala kekurangan dalam kerja kelompok yang dilakukan siswa.

(2) Guru mengoreksi segala kelemahan dalam melakukan tehnik-tehnik roll belakang.

(3) Guru memperbaiki kelemahan-kelemahan dan memberikan masukan mengenai kekurangan dalam melakukan teknik-teknik roll belakang yang dilakukan siswa.

(4) Memotivasi siswa dan memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan kerja tim yang baik dan mempraktikkan sekali lagi teknik-teknik tersebut.

2) Rencana Siklus I (05 Agustus 2015)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan (Plan)

(1) Menentukan tujuan pembelajaran

(2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi pokok senam lantai rool belakang dengan metode pembelajaran kooperatif STAD.

(3) Membentuk kelompok dengan anggota tiap kelompok 5 siswa secara heterogen baik jenis kelamin, kemampuan, agama, latar belakang sosial antar satu kelompok, dan relative homogen dengan kelompok lainya.

(4) Menyediakan saran prasarana yang cukup.

(5) Menyusun alat penilaian sesuai RPP berupa lembar pengamatan tes kinerja dan lembar angket pengamatan peningkatan motivasi siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan (Action)

(1) Siswa melakukan pemanasan sebelum ke materi inti.

(2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

(3) Guru menjelaskan materi roll belakang kepada siswa.

(4) Guru mempraktikan tehnik- tehnik dasar roll belakang.

(5) Siswa memperhatikan tehnik-tehnik yang di sampaikan guru.

(6) Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan guru.

(7) Guru memberi waktu kepada siswa dalam kelompok untuk berlatih dan mempraktikan materi dengan sarana dan tempat yang sudah ditentukan.

(8) Siswa mempraktikan materi dengan cara bekerja sama saling membantu untuk menguasai materi dengan teman dalam satu kelompoknya.

(9) Guru mengamati, mengawasi, memotivasi serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

(10) Guru mengadakan test praktik secara individu kepada siswa sebelum pembelajaran selesai.

(11) Skor hasil tes yang diperoleh digunakan untuk menentukan kemajuan perkembangan individu serta untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya.

(12) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang telah dapat mencapai kriteria yang ditetapkan sebelumnya, berupa pujian atau predikat kelompok mulai dari biasa , kurang , cukup, baik, baik sekali, hebat. Atau bisa penghargaan lain atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Hal tersebut dengan tujuan agar kelompok termotivasi untuk lebih maksimal.

c) Pengamatan (Observe)

Pada tahap ini yang diamati adalah aktifitas guru pada saat mengajar yang dilakukan oleh kolaborator, dan juga aktifitas siswa dalam kelompok selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang berpedoman pada panduan observasi. Selain itu juga observasi

dilakukan dengan mencatat hasil angket peningkatan motivasi serta test individu pada waktu tiap akhir siklus .

d) Analisis Data dan Refleksi

Setelah data-data terkumpul, baik melalui observasi berupa angket peningkatan motivasi belajar, catatan lapangan, maupun hasil tes praktik siswa dari peneliti dan kolaborator, data yang ada dianalisis. Kegiatan ini digunakan untuk memahami dan memaknai segala yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Kemudian kekurangan yang ada direfleksi atau perbaikan. Kemudian hasil refleksi digunakan untuk alternatif tindakan yang perlu dilakukan pada pemberian tindakan pada siklus berikutnya.

3) Rencana Siklus II (19 Agustus 2015)

Tahapan pelaksanaan siklus II sama seperti pada siklus I, hanya ada perbaikan setelah hasil refleksi siklus I. Siklus dilakukan sampai tujuan pembelajaran tercapai.

B. Instrumen Pengumpulan Data

"Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data" (Nana dan Ibrahim, 2009: 99). Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti melalui istrumen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Tes Praktik/Kinerja Roll Belakang

Tes praktik atau tes kinerja berbentuk tes keterampilan gerak (skill test) yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Melalui tes praktik peserta didik diminta untuk melakukan aktivitas roll belakang dengan tehnik yang benar dan dengan koordinasi yang baik.

a. Alat yang digunakan antara lain :

(1) Matras atau kasur

(2) Peluit

(3) Lembar penilaian

b. Petunjuk pelaksanaan

(1) Siswa berbaris menjadi satu barisan dengan barisan sesuai dengan no absen.

(2) Aba-aba dimulai dengan peniupan peluit siswa mulai berlari untuk melakukan rool belakang di atas matras secara bergantian sesuai no urut absen.

(3) Setiap siswa mempunyai kesempatan 3 kali pengulangan

c. Matrik Penskoran

No	Nama Siswa	SikapAwal					Gerakan					SikapAkhir					Jml. skor	Nilai
		1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ		
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		
7.																		
8.																		
dsb																		
JUMLAH SKOR MAKSIMAL 12																		

Jumlahskor yang diperoleh

Nilai = ---------- X 100 %

Jumlah skor maksimal

Keterangan :

Nilai 4 = Melakukan dengan sempurna

Nilai 3 = Melakukan dengan baik

Nilai 2 = Melakukan dengan cukup

Nilai 1 = Melakukan dengan kesalahan

2. Angket/ Kuisioner

Untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa digunakan angket Formative Class Evaluation (FCE) yang sudah teruji validitasnya seperti dibawah ini:

Lembar Kuisioner

Formative Class Evaluation

Nama :

Laki/Perempuan*)

Kelas :

No. Absen :

Nama Sekolah :

Tanggal :

Isilah kuisioner ini (No. 1 sampai dengan 9) dengan melingkari salah satu jawaban yang tersedia.

Pertanyaan	Jawaban		
1. Dalam pembelajaran roll belakang tadi, apakah	Ya	Tidak	Tidak tahu

ada sesuatu yang mengesankan kamu?			
2. Dalam pembelajaran roll belakang tadi, apakah kamu memperoleh pengalaman gerak baru yang sebelumnya tidak bisa kamu lakukan?	Ya	Tidak	Tidak tahu
3. Dalam pembelajaran roll belakang tadi, apakah kamu merasa menjadi paham tentang materi yang diajarkan?	Ya	Tidak	Tidak tahu
4. Dalam pembelajaran roll belakang tadi, apakah kamu melakukan tugas gerak dengan sungguh-sungguh?	Ya	Tidak	Tidak tahu
5. Dalam pembelajaran roll belakang tadi , apakah kamu mengikutinya dengan perasaan senang?	Ya	Tidak	Tidak tahu
6. Dalam pembelajaran roll belakang tadi, apakah kamu belajar dengan tidak merasa terpaksa?	Ya	Tidak	Tidak tahu
7. Dalam pembelajaran roll belakang tadi, apakah kamu berlatih keras untuk melakukanya?	Ya	Tidak	Tidak tahu
8. Dalam pembelajaran roll belakang tadi, apakah kamu belajar bersama teman dalam situasi yang bersahabat?	Ya	Tidak	Tidak tahu
9. Dalam pembelajran roll belakang tadi, apakah kamu dengan teman saling membantu dan mengajari?	Ya	Tidak	Tidak tahu

Keterangan:

Dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket FCE tersebut, siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan (Ya, Tidak, Tidak tahu). Untuk masing-masing jawaban akan mendapat skor sebagai berikut:

Ya : skor 3
Tidak tahu : skor 2
Tidak : skor 1

Tabel pencatatan skor

No	Nama Siswa	Pertanyaan									Jml. Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1												
2												
3												
4												
5												
6												

Keterangan:

- ✓ Jumlah skor adalah jumlah skor dari pertanyaan 1 sampai 9.

✓ Nilai akhir adalah hasil dari jumlah skor dibagi jumlah skor maksimal dan di kalikan 100.

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$ X 100

3. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah perangkat pembelajaran yang mendukung seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang memuat Explorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK). Dalam kegiatan explorasi dijelaskan cara melakukan rool belakang dengan tehnik dasar yang benar. Saat kegiatan elaborasi, siswa melakukan latihan tehnik dasar roll belakang. Kegiatan konfirmasi merupakan kegiatan menyimpulkan dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami.

RPP memuat salah satunya adalah rubrik penilaian. Rubrik penilaian berisi tentang tehnik penilaian yang meliputi aspek penilaian psikomotor yang memuat penilaian unjuk kerja rool belakang, penilaian afektif yaitu penilaian perilaku dalam pembelajaran rool belakang dan, penilaian kognitif yaitu pemahaman konsep gerak dalam rool belakang, serta rekapitulasi keseluruhan hasil penskoran pembelajaran rool belakang.

C. Tehnik Analisi Data

Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data, yaitu analisis data. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data hasil belajar peserta didik meliputi test siklus I dan test siklus II, hasil ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

1) **Ketuntasan Individu.**

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$ x 100% Purwanto (2008: 207)

Nilai akhir peserta didik dikatakan tuntas secara individu apabila mendapat nilai ≥ KKM, KKM untuk kelas 6 adalah 76.

2) **Ketuntasan klasikal.**

Ketuntasan klasikal = $\frac{\text{Peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah semua peserta didik}}$ x 100% Suatu kelas dinyatakan apabila minimal 85% dari peserta didik di kelas mencapai skor ≥ 76.

3) **Rerata kemampuan siswa**

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

∑ N = Jumlah siswa

∑ **X** = Jumlah semua nilai siswa

D. Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juli			Agustus				September			
		1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan tindakan pra penelitian											
2	Pelaksanaan siklus 1											
3	Pelaksanaan siklus II											
4	Analisis data dan laporan											

Metrik Jadwal Pelaksanaan Penelitian

III. HASIL DAN SIMPULAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungkenongo. Lokasi sekolah tersebut terletak di Desa Tanjungkenongo, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Tanjungkenongo, dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pada saat pelaksanaan tindakan, dari keseluruhan siswa kelas V kesemuanya dapat mengikuti pembelajaran, kondisi siswa secara umum cukup siap untuk melakukan pembelajaran, sarana yang ada seperti matras sudah dipersiapakan, meskipun kurang memenuhi syarat tetapi jumlahnya cukup dan bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran roll belakang, tempat pelaksanaan pembelajaran di dalam gedung serbaguna milik yayasan. Media pembelajaran adalah demonstrasi praktik roll belakang yang dilakukan oleh guru. Sumber belajar adalah buku penjasorkes SD kelas 5. Guru kelas V sebagai kolaborator sudah siap untuk mendampingi peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus, yang

masing-masing siklus 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 90 menit. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 05 agustus sampai dengan tanggal 26 agustus 2015

Daftar nama siswa kelas V beserta kelompok belajarnya:

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Klp.
1	Achmad Ari	V	L	III
2	Ardilla Puspitasari	V	P	II
3	Devi Anjarwati	V	P	I
4	Dhevi Lailatun Nisa'	V	P	I
5	Faisal Tanjung	V	L	III
6	Helwa Mazida	V	P	II
7	Herliana Febrianti	V	P	II
8	Nurrohman	V	L	1
9	Salman A.	V	L	II
10	Mohammad Aziz N.	V	L	II
11	Mohammad Irvan A.	V	L	I
12	Novan Ramadhana S.	V	L	III
13	Rea Nur Fitri	V	P	III
	Fuadi			
14	Seffindra Dania	V	P	III
15	Yuda Eksprada	V	L	I

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti bersama kolaborator membicarakan tentang pembelajaran dan materi yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar roll belakang. Selain itu peneliti juga mengecek daftar nama siswa kelas V SDN Tanjungkenongo

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 (05 Agustus 2015)

a. Perencanaan Tindakan (Planning)

(6) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(7) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi pokok yaitu senam lantai roll belakang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

(8) Membentuk kelompok belajar kooperatif dengan anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen baik jenis kelamin, kemampuan,

agama, latar belakang sosial dalam satu kelompok, dan relatif homogen dengan kelompok lainya.

(9) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang cukup.

(10) Menyusun instrumen penilaian berupa lembar penilaian tes kinerja/ praktik dan lembar penilaian angket pengamatan motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

(13) Siswa dibariskan setelah itu guru memimpin untuk berdoa.

(14) Guru mengecek siswa yang masuk dan tidak masuk.

(15) Siswa melakukan pemanasan sebelum ke materi inti.

(16) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran roll belakang.

(17) Guru menjelaskan materi roll belakang kepada siswa.

(18) Guru mempraktikan tehnik-tehnik dasar roll belakang.

(19) Siswa memperhatikan tehnik-tehnik yang di sampaikan guru.

(20) Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan guru.

(21) Guru memberi waktu kepada siswa dalam kelompok untuk berlatih dan mempraktikan materi dengan sarana dan tempat yang sudah ditentukan.

(22) Siswa mempraktikan materi dengan cara bekerja sama saling membantu untuk menguasai materi dengan teman dalam satu kelompoknya.

(23) Guru mengamati, mengawasi, memotivasi serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

(24) Guru mengadakan test praktik secara individu kepada siswa sebelum pembelajaran selesai.

(25) Skor hasil tes yang diperoleh digunakan untuk menentukan kemajuan perkembangan individu serta untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya.

(26) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang telah dapat mencapai kriteria yang ditetapkan sebelumnya, berupa pujian atau predikat kelompok mulai dari biasa , kurang , cukup, baik, baik sekali, hebat. Atau bisa penghargaan lain atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Hal tersebut dengan tujuan agar kelompok termotivasi untuk lebih maksimal.

c. Pengamatan Tindakan (Observing)

Observasi dilakukan terhadap siswa kelas V pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rekapitulasi hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I terpampang pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

No	Nama Siawa	Nilai Motivasi Siklus 1	Motivasi	
			Ya	Tdk
1	Achmad Ari	74	-	√
2	Ardilla Puspitasari	70	-	√
3	Devi Anjarwati	63	-	√
4	Dhevi Lailatun Nisa'	81	√	-
5	Faisal Tanjung	59	-	√
6	Helwa Mazida	59	-	√
7	Herliana Febrianti	74	-	√
8	Nurrohman	85	√	-
9	Salman A.	74	-	√
10	Mohammad Aziz N.	89	√	-
11	Mohammad Irvan A.	67	-	√
12	Novan Ramadhana S.	78	√	-
13	Rea Nur Fitri Fuadi	89	√	-
14	Seffindra Dania	63	-	√
15	Yuda Eksprada	74	-	√
Jumlah Nilai		1099	5 siswa	10 siswa
Rata-rata		73,2		
Prosentase			33,3%	66,7%

Rekapitulasi hasil tes praktik roll belakang siswa pada siklus 1:

Tabel 4.2

No	Nama Siswa	Nilai Tes Siklus 1	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Achmad Ari	75	-	√
2.	Ardilla Puspitasari.	75	-	√
3.	Devi Anjarwati	67	-	√
4.	Dhevi Lailatun Nisa'	83	√	-
5.	Faisal Tanjung	58	-	√
6.	Helwa Mazida	67	-	√
7.	Herliana Febrianti	75	-	√
8.	Nurrohman	92	√	-
9	Salman A.	83	√	-
10	Mohammad Aziz N.	92	√	-
11	Mohammad Irvan A.	67	-	√
12	Novan Ramadhana S.	83	√	-
13	Rea Nur Fitri Fuadi	83	√	
14	Seffindra Dania	67	-	√
15	Yuda Eksprada	67	-	√
Jumlah Nilai		1134	6 siswa	9

Rata-rata	75,6		siswa
Prosentase		40%	60%

d. Refleksi (Reflecting)

Dari hasil observasi dan analisis data catatan lapangan peneliti dan kolaborator selama berlangsungnya siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor peneliti atau guru:

(a) Guru terlambat masuk kelas ketika pertemuan pertama sehingga waktu pembelajaran tidak maksimal. Kedisiplinan guru dalam waktu memulai pembelajaran perlu diperhatikan sehingga pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan waktu yang ditentukan.

(b) Semua tindakan yang direncanakan pada siklus 1 dapat dilaksanakan walaupun hasilnya masih belum sesuai harapan.

(c) Peran aktif guru dalam memonitoring, memfasilitasi, momotivasi, serta menggarahkan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Sehingga perlu peningkatan peran aktif guru dalam pembelajaran.

(d) Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif.

(e) Guru dapat melakukan instrospeksi atas kekurangan-kekurangan dan berinisiatif untuk memperbaiki pada pertemuan berikutnya.

(2) Faktor Siswa

(a) Siswa belum mampu menunjukan tehnik melakukan roll belakang dengan baik dan benar.

(b) Rasa kebersamaan dan saling membantu dalam penguasaan materi dalam satu kelompok pada saat melakukan kegiatan pembelajaran belum terasa sama sekali

(c) Beberapa siswa belum mempunyai solidaritas dan belum mampu bekerjasama dengan baik serta efektif antar teman dalam satu kelompok. Terutama kelompok 1.

(d) Rasa percaya diri siswa untuk melakukan roll belakang masi sangat rendah.

(e) Beberapa siswa bermain sendiri dan mengganggu kelompok yang lain sehingga menimbulkan keributan pada kelompok 3.

(f) Satu anak tidak memakai pakaian olahraga yaitu faisal Tanjung dari

kelompok 3 sehingga menimbulkan ketidak nyamanan pada anggota kelompoknya.

(g) Siswa belum memperlihatkan motivasi dan minat untuk belajar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (19 Agustus 2015)

a. Perencanaan Tindakan (Planning)

1) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi pokok yaitu senam lantai roll belakang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang cukup.
4) Membentuk kelompok belajar kooperatif dengan anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen baik jenis kelamin, kemampuan, agama, latar belakang sosial dalam satu kelompok, dan relatif homogen dengan kelompok lainya.
5) Menyusun instrumen penilaian berupa lembar penilaian tes kinerja/ praktik dan lembar penilaian angket pengamatan motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

1) Siswa dibariskan setelah itu guru memimpin untuk berdoa.
2) Guru mengecek siswa yang masuk dan tidak masuk.
3) Siswa melakukan pemanasan sebelum ke materi inti.
4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran roll belakang.
5) Guru menjelaskan dan menekankan materi yang belum dikuasai oleh siswa pada siklus sebelumnya.
6) Guru mempraktikan tehnik- tehnik dasar roll belakang yang belum di kuasai siswa.
7) Siswa memperhatikan tehnik-tehnik yang di sampaikan guru.
8) Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan guru.
9) Guru memberi waktu kepada siswa dalam kelompok untuk berlatih dan mempraktikan materi dengan sarana dan tempat yang sudah ditentukan.
10) Siswa mempraktikan materi dengan cara bekerja sama saling membantu untuk menguasai materi dengan teman dalam satu kelompoknya.
11) Guru mengamati, mengawasi, memotivasi serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

12) Guru mengadakan test praktik secara individu kepada siswa sebelum pembelajaran selesai.
13) Skor hasil tes yang diperoleh digunakan untuk menentukan kemajuan perkembangan individu serta untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya.
14) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang telah dapat mencapai kriteria yang ditetapkan sebelumnya, berupa pujian atau predikat kelompok mulai dari biasa , kurang , cukup, baik, baik sekali, hebat. Atau bisa penghargaan lain atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Hal tersebut dengan tujuan agar kelompok termotivasi untuk lebih maksimal.

c. Pengamatan (Observing)

Rekapitulasi hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II :

Tabel 4.3

No	Nama Siawa	Nilai Motivasi Siklus II	Motivasi	
			Ya	Tdk
1	Achmad Ari	85	√	-
2	Ardilla Puspitasari	89	√	-
3	Devi Anjarwati	81	√	-
4	Dhevi Lailatun Nisa'	89	√	-
5	Faisal Tanjung	78	√	-
6	Helwa Mazida	85	√	-
7	Herliana Febrianti	81	√	-
8	Nurrohman	89	√	-
9	Salman A.	89	√	-
10	Mohammad Aziz N.	100	√	-
11	Mohammad Irvan A.	78	√	-
12	Novan Ramadhana S.	85	√	-
13	Rea Nur Fitri Fuadi	100	√	-
14	Seffindra Dania	85	√	-
15	Yuda Eksprada	85	√	-
JUMLAH		1299	15 siswa	-
Rata-rata		86,6		
Prosentase			100%	0%

Rekapitulasi Hasil Test Praktik Siswa Pada Siklus II :

Tabel 4.4

No	Nama Siswa	Nilai Tes Siklus II	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Achmad Ari	83	√	-
2.	Ardilla Puspitasari.	83	√	-
3.	Devi Anjarwati	83	√	-

4.	Dhevi Lailatun Nisa'	92	√	-
5.	Faisal Tanjung	83	√	-
6.	Helwa Mazida	83	√	-
7.	Herliana Febrianti	83	√	-
8.	Nurrohman	100	√	-
9	Salman A.	92	√	-
10	Mohammad Aziz N.	100	√	-
11	Mohammad Irvan A.	83	√	-
12	Novan Ramadhana S.	83	√	-
13	Rea Nur Fitri Fuadi	100	√	-
14	Seffindra Dania	83	√	-
15	Yuda Eksprada	83	√	-
Jumlah		1314	15 Siswa	-
Rata-rata		87,6		
Prosentase			100%	0%

d. Refleksi

Guru sudah bisa datang tepat waktu dan mampu berperan sebagai monitoring, motivator, fasilitator dan sekaligus guru juga sudah bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan baik. Sedangkan siswa sudah mempunyai rasa percaya diri serta toleransi sehingga sudah dapat melakukan kerjasama saling membantu dan solid antar teman dalam satu kelompok, dan juga antar kelompok sudah mempunyai rasa untuk tidak saling mengganggu dalam menguasai materi pembelajaran. Siswa juga sudah dapat menunjukan dan mampu menerapkan tehnik roll belakang dengan baik dan benar, serta dalam diri siswa sudah tumbuh minat dan motivasi untuk belajar sehingga prestasinya meningkat.

Kecenderungan dan fenomena yang nampak ini menunjukkan keberhasilan dalam pemberian tindakan kelas ini yang di tandai dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tentunya tidak berakhir sampai penelitian ini selesai, akan tetapi terus menerus diadakan pembenahan strategi-strategi dengan model-model lain yang terbaru.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Setelah diadakan pengamatan maka seluruh data dikumpulkan untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, adapun penyajiannya dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

No	Nama	Hasil Motivasi		Hasil tes Praktik	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Achmad Ari	74	85	75	83
2	Ardilla Puspitasari	70	89	75	83
3	Devi Anjarwati	63	81	67	83
4	Dhevi Lailatun Nisa'	81	89	83	92
5	Faisal Tanjung	59	78	58	83
6	Helwa Mazida	59	85	67	83
7	Herliana Febrianti	74	81	75	83
8	Nurrohman	85	89	92	100
9	Salman A.	74	89	83	92
10	Mohammad Aziz N.	89	100	92	100
11	Mohammad Irvan A.	67	78	67	83
12	Novan Ramadhana S.	78	85	83	83
13	Rea Nur Fitri Fuadi	89	100	83	100
14	Seffindra Dania	63	85	67	83
15	Yuda Eksprada	74	89	67	83
Jumlah nilai		1099	1299	1134	1314
Rata-rata		73,2	86,6	75,6	87,6

Dari data tabel di atas menunjukan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus satu ke siklus kedua. Peningkatan tersebut dapat kita lihat pada pemaparan berikut ini:

Tabel 4.6

Analisis data motivasi dan hasil belajar siswa

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Jumlah siswa yang termotivasi	11	15	10
Jumlah siswa yang tuntas	6	15	9
Nilai rata-rata motivasi belajar	73,2	86,6	13,4
Nilai rata-rata hasil belajar siswa	75,6	87,6	12
Prosetase ketuntasan	33,3%	100%	66,7%

Peningkatan motivasi dan hasil belajar roll belakang siswa dapat di hitung dari perbedaan rerata nilai siklus pertama dan nilai siklus kedua, baik rerata hasil motivasi belajar maupun rerata hasil belajar siswa. Pada tabel di atas terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 13,4 yang diperoleh dari pengurangan hasil rata-rata motivasi belajar siklus kedua terhadap siklus pertama (86,6 - 73,2 = 13,4) sedangkan peningkatan hasil belajar siswa juga di hitung dari pengurangan rata-rata hasil belajar siklus kedua terhadap siklus pertama (87,6 - 75,6 = 12). Peningkatan prosentase ketuntasan belajar siklus pertama ke siklus kedua yaitu sebesar 66,7%, dan dapat di ambil kesimpulan

bahwa penerapan model belajar Kooperatif Student Team Archievement Division efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar roll belakang pada siswa kelas V SDN Tanjungkenongo Pacet Mojokerto

Tahun pelajaran 2015/2016

D. Kendala dan Keterbatasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas V SDN Tanjungkenongo Pacet Mojokerto ada beberapa kendala dan keterbatasan baik dari sisi guru siswa maupun sarana prasarana yang ada. Diantaranya yaitu guru belum bisa menggunakan waktu pembelajaran dengan maksimal, guru juga belum menciptakan suasana belajar yang kondusif dari segi siswa masih terjadi saling olok dan mengejek antara teman, mengganggu temanya yang sedang praktik,saling lempar tanggung jawab pengembalian sarana yang baru digunakan, siwa juga belum punya kepedulian menjaga sarana dan kebersihan. Sarana yang ada seperti matras kurang memadai sempitnya waktu penelitian dikarenakan banyak kegitan agustusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasilpenelitiantindakankelasyang telah dilakukan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwapenerapan model belajar kooperatif Student Team Archievement Division (STAD) efektifuntukmeningkatkanmotivasidanhasilbelajar roll belakangpadasiswakelas V SDN Tanjungkenongo,Pacet,Mojokerto, tahunpelajaran 2015/2016
2. Data analisis motivasi dan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan II didapatkan nilai rata-rata klasikaluntuk motivasi belajarsiklus I sebesar 73,2, sedangkan siklus II sebesar 86,6 peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswasiklus I kesiklus II sebesar 13,4. Jumlah siswa yang termotivasi pada siklus I sebanyak 5 siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 15 siswa, terjadi peningkatan jumlahsiswa yang termotivasi sebanyak 10 siswa. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa padas iklusI sebesar 75,6, siklus II sebesar 87,6, terjadipeningkatannilai rata-rata hasilbelajarsiswasebesar 12. Prosentasehasilmotivasibelajarsiswaseca raklasikalpadasiklus I sebesar 33,3%, siklus II sebesar 100%, terjadipeningkatanprosentasemotivasibel ajarsiswasebesar 66,7 %. Prosentaseketuntasanhasilbelajarsiswase caraklasikalpadasiklus I sebesar 40%, padasiklus II sebesar 100%, terjadipeningkatanprosentaseketuntasanh asilbelajarsiswasebesar 60%.

Saran-Saran UntukTindakanSelanjutnya

1. Hasil PTK ini dapat dijadikan pedoman terutama bagi guru penjasorkes di sekolahan lain.
2. Guru senantiasa meningkatkan profesionalismenya salah satunya melalui penelitian tindakan kelas guna memecahkan masalah yang ada di kelasnya dan juga untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*.Jakarta: RinekaCipta.

Arifin, Zaenal. 2011. *PenelitianPendidikanMetodedanParadigmaBaru.*Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.BSNP.2006. *Standart Isi UntukPendidikandasardanmenengah*. Jakarta: BadanStandarNasionalPendidikan.

Depdiknas. 2003. *KurikulumBerbasisKompetensi Mata PelajaranPendidikan JasmaniSekolahDasardanMenengah*.Jakarta: DirektoratJenderal PendidikanDasardanMenengah.`

Eka,Putu. 2013. *Implementasi Model Kooperatif (Stad) MeningkatkanAktivitas Dan HasilBelajarTeknikLompatJauh*.(Online).Tersedia:http://download.portalgaruda.org/article.php?article=22364&val=1338&title,,diunduh 11 Mei 2014.

Haryanto. 2010. *PengertianMotivasaiBelajar*. (Online).Tersedia: http://belajar psikologi .com/pengertian-motivasi-belajar/, diunduh11 Mei 2014.Isjoni. 2011. *Cooperative Learning. Bandung:* ALFABETA.Rosyidah, Hannatur. 2005. *PembelajaranKooperatifKonstrukstifistikUntukMeningkatkanKerjaIlmiahdanPemahamanKonsepMakhlukHidupdan Proses KehidupanyaPadasiswa SMPN 1 Pasuruan*.Skripsi.Tidakdipublikasikan. Malang: MIPA UM.Slavin, E Robert. 2005. *Cooperative Learning.* Bandung: PenerbitNusaMedia.Susanto, Yudi. 2013. *PengaruhMetodeInklusiTerhadapHasilBelajar Bola VoliPadaSiswaKelas V dan VI SDN TambakRejo 1 Pacitan*. Skripsi.Tidakdipublikasikan. Kediri: FKIP UNP KEDIRI. Trianto.2011. *Mendesain Model PembelajaranInovatif-Progresif.*Jakarta: Kencana.

Uno, B. Hamzah.2012. *TeoriMotivasi&Pengukuranya*. Jakarta: PT. BumiAksara.

Wahid. 2013. *PengaruhMetodeResiprokalTerhadfapHasilBelajar Passing BawahPermainan Bola Volikelas VIII SMPN 2 PunungPacitan*.Skripsi.Tidakdipublikasikan. Kediri: FKIP UNP KEDIRI.